

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN, INOVASI PRODUK DAN KOLABORASI *NETWORK* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (SURVEI PADA UMKM KULINER DI KECAMATAN TAWANGMANGU)

Muhammad Nashrul Muhtaril Fajar ^{*1}
Edi Wibowo ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: aril12feb@gmail.com¹ ediwibowo58@gmail.com²

Abstrak

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu, 2) pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu, 3) pengaruh Inovasi produk keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu, 4) Pengaruh kolaborasi *network* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 UMKM makanan dan 46 UMKM minuman dijumlahkan menjadi 133 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan inovasi produk dan kolaborasi *network* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 41,234 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,549. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,9 %. Sisanya ($100\% - 54,9\%$) = 45,10 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya lingkungan kerja, ukuran perusahaan, daya saing pasar, biaya operasional, modal kerja dsb.

Kata kunci: *financial technology*, literasi keuangan, inovasi produk, kolaborasi *network* dan kinerja keuangan

Abstract

Financial management can be interpreted as the entire activity related to the effort to plan, find and allocate funds to maximize the efficiency of the company's operations. This study aims to analyze: 1) the influence of *financial technology* on the financial performance of MSMEs in Tawangmangu District, 2) the influence of financial literacy on the financial performance of MSMEs in Tawangmangu District, 3) the influence of financial product innovation on the financial performance of MSMEs in Tawangmangu District, 4) the influence of network collaboration on the financial performance of MSMEs in Tawangmangu District. Data collection in this study uses a questionnaire distributed to respondents. The sample in this study amounted to 87 food MSMEs and 46 beverage MSMEs, totaling 133 MSMEs. Sampling technique using the *Accidental Sampling* technique. The data collection techniques used are questionnaires, observations and literature studies. The data analysis technique used descriptive analysis, classical assumption tes, multiple linear regression test, t test, F test and determination coefficient test (R^2). The results of the t-test showed that *financial technology* and financial literacy had a significant effect on financial performance while product innovation and network collaboration did not have a significant effect on financial performance. The results of the F test showed that the F value was calculated at 41.234 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that the model was used to predict the influence of independent variables on dependent variables. The result obtained from the determination coefficient is 0,549. This means that the contribution of the influence of independent variables on dependent variables is 54,9%. The rest ($100\% - 54.9\%$) = 45.10% is influenced by other variables outside the model such as the work environment, company size, market competitiveness, operational costs, working capital, etc.

Keywords: *financial technology, financial literacy, product innovation, network collaboration and financial performance*

PENDAHULUAN

UMKM di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama karena wilayah ini dikenal sebagai destinasi wisata alam dengan daya tarik utama alam pegunungan dan berbagai tempat rekreasi lain. Banyak UMKM yang berkembang di sektor pariwisata, kuliner, mulai dari penginapan kecil, hotel, restoran, kedai makanan tradisional, hingga industri kerajinan tangan yang menawarkan produk khas daerah. Selain itu, UMKM di sektor pertanian dan peternakan juga cukup dominan, mengingat kondisi alam Tawangmangu yang subur dan mendukung usaha pertanian sayuran, buah-buahan, dan bunga. Pemerintah Kecamatan Tawangmangu telah mengencangkan program kewirausahaan bagi masyarakatnya. Kewirausahaan masyarakat di Kecamatan Tawangmangu telah berkembang pesat dan hal ini antara lain dapat dilihat dari bertambahnya jumlah UMKM dari waktu ke waktu. Tahun 2024 di Kecamatan Tawangmangu terdapat jumlah UMKM sebanyak 2.291. Aktivitas UMKM di Kecamatan Tawangmangu dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang mendukung penciptaan kesejahteraan dan lapangan kerja. Hasil observasi dan wawancara dengan 15 pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu menghasilkan beberapa fenomena yaitu, para pelaku UMKM mengalami penjualan yang tidak menentu sebesar 33%, melakukan pembelian peralatan dan bahan baku secara spontan dan tidak diperhitungkan sebelumnya sebesar 20%, sebanyak 27% perencanaan keuangan yang dibuat tidak akurat, dan sebanyak 20% omset yang ditargetkan oleh UMKM tidak tercapai.

Dengan kondisi UMKM yang sekarang ini dibutuhkan kinerja keuangan yang baik untuk keberlangsungan dan pengambilan keputusan di masa depan UMKM itu sendiri. Pada saat ini UMKM hanya berkembang dari segi jumlahnya namun belum diimbangi dengan segi kualitas yang baik. Hal ini dapat berakibat kepada pendeknya keberlangsungan bisnis yang dijalankan (Monica, 2024). Sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aristika & Wira, 2020).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Hermawan & Toni, 2021: 33). Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan dengan menganalisis rasio keuangan selama periode tertentu. Perusahaan perlu mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara maksimal untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan. Dalam situasi ini kinerja keuangan turut menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Putri, et al., 2022).

Konsep ekonomi yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan memudahkan transaksi, maka *financial technology* dibutuhkan bagi UMKM. Fauji & Widodo (2020: 2) menyebutkan bahwa *Financial Technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *Financial technology* hadir menjadi pilihan yang dapat membantu UMKM dalam jasa keuangan. Selain itu, UMKM dapat memanfaatkan *financial technology* untuk mendapatkan barang dan berbagai layanan keuangan dengan mudah di mana saja (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Dengan tujuan utamanya menciptakan lingkungan di mana produk keuangan dan layanan transaksi dapat diakses dengan mudah dan langsung, *fintech* menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan kemandirian UMKM. Natsir, Supriaddin & Putera (2023) dalam penelitiannya menyatakan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Mulyanti & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa *fintech* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Yuniarti, 2023) *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan sangat berguna bagi pelaku UMKM untuk memahami tentang pengelolaan keuangan. Choerudin (2023: 2) menyatakan bahwa finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk memanajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Dengan literasi keuangan yang baik maka UMKM akan mampu dalam mengenali dan mengkases sumber daya keuangan yang dimilikinya yang berarti membantu UMKM dalam pengoptimalan kinerja usahanya dan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya (Handayani et al., 2022; Suardana & Musmini, 2020). Monica (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Mulyanti & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Lindananty & Christina, 2022) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Inovasi produk merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kinerja yang optimal. Diharto (2022: 45) berpendapat bahwa inovasi produk merupakan suatu proses atau hasil pengembangan ide atau pemanfaatan suatu produk atau sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti. Para pelaku UMKM diharuskan mampu melakukan inovasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Karabulut (2015) menyatakan bahwa inovasi sebagai strategi untuk usaha bertahan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di dalam pasar global. Cania & Susdiani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Marietza & Simbolon (2021) menyatakan bahwa inovasi produk berdampak terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Mezaluna et al., 2024) inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Memulai usaha dapat dilakukann secara individu tetapi untuk mengembangkannya perlu dilakukan kerjasama atau umum disebut sebagai kolaborasi. Menurut (Saleh, 2020: 5) kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antar individu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Kolaborasi/kemitraan bisnis menjadi sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM karena teori kerjasama/kemitraan dan jejaring usaha menekankan pentingnya peluang hubungan formal dan informal (Blackwell, 2005). Kolaborasi merupakan alat penting bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk dapat mengembangkan inovasi karena keterbatasan pengetahuan dan inovasi yang mereka miliki (Najib, 2014). Melalui kolaborasi para UMKM dapat melakukan proses pembelajaran, transfer pengetahuan dan teknologi, bahkan meningkatkan kapasitas organisasi melalui jaringan kolaborasi agar dapat mengembangkan inovasi. Marjukah et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kolaborasi bisnis berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja. Susanti & Sulistyowati (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jejaring kolaborasi berpengaruh terhadap kinerja. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Deviantri & Annisa (2022) bahwa kolaborasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, INOVASI PRODUK DAN KOLABORASI NETWORK TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (SURVEI PADA UMKM KULINER DI KECAMATAN TAWANGMANGU)"**.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah survei pada UMKM di Kecamatan Tawangmangu. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana *financial technology*, literasi keuangan, inovasi

dan kolaborasi network terhadap kinerja keuangan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Tawangmangu. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu dan memberikan informasi yang berharga bagi pemangku kepentingan lokal dalam mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Jenis data yaitu kuantitatif. Sumber data yakni primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Tawangmangu sebanyak 736 pelaku usaha berdasarkan data dari DISDAGNAKERKOPUKM Kabupaten Karanganyar. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 87 pemilik UMKM Makanan dan 46 pemilik UMKM Minuman, sehingga jika dijumlahkan keduanya sejumlah 133 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrument (alat) dalam penelitian apakah valid atau tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila *p-value (probabilitas value/signifikansi)* < 0,05.

Uji validitas variabel *financial techonlogy* (X1)

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel *financial techonlogy* (X1)

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X1.1 sampai dengan X1.6 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel *financial technology* valid.

Uji validitas variabel Literasi Keuangan (X2)

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan (X2)

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

X2.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.8	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.9	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X2.1 sampai dengan X2.9 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel literasi keuangan valid.

Uji validitas variabel Inovasi Produk (X3)

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel Inovasi Produk

Item Kuesioner	p -value	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X3.1 sampai dengan X3.4 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel inovasi produk valid.

Uji validitas variabel Kolaborasi Network (X4)

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel Kolaborasi Network

Item Kuesioner	p -value	Kriteria	Keterangan
X4.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X4.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X4.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X4.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X4.1 sampai dengan X4.4 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel kolaborasi network valid.

Uji validitas variabel Kinerja keuangan (Y)

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel Kinerja keuangan (Y)

Item Kuesioner	p -value	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner Y.1 sampai dengan Y.6 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel kinerja keuangan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
<i>Financial Technology</i>	0,880	0,60	Reliable
Literasi Keuangan	0,804	0,60	Reliable
Inovasi Produk	0,789	0,60	Reliable
Kolaborasi <i>Network</i>	0,638	0,60	Reliable
Kinerja Keuangan	0,903	0,60	Reliable

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa *cronbach's alpha* kuesioner variabel *Financial Technology* (X_1) = $0,880 > 0,60$, kuesioner variabel literasi keuangan (X_2) = $0,804 > 0,60$, kuesioner variabel inovasi produk (X_3) = $0,789 > 0,60$, kuesioner variabel kolaborasi *network* (X_4) = $0,638 > 0,60$ dan kuesioner variabel kinerja keuangan (Y) = $0,903 > 0,60$. sehingga dikatakan reliabel yang berarti bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan sudah stabil. Konsisten dan lolos uji reliabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bias/tidak menyimpang.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.541	1.849
LITERASI KEUANGAN (X2)	.514	1.944
INOVASI PRODUK (X3)	.743	1.347
KOLABORASI NETWORK (X4)	.871	1.148
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)		

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukan bahwa nilai tolerance untuk variabel X_1 (*financial technology*) = $0,541$, X_2 (literasi keuangan) = $0,514$, X_3 (inovasi produk) = $0,743$ dan X_4 (kolaborasi *network*) = $0,871 > 0,10$ dan nilai VIF untuk variabel X_1 (*financial technology*) = $1,849$, X_2 (literasi keuangan) = $1,944$, X_3 (inovasi produk) = $1,347$ dan X_4 (kolaborasi *network*) = $1,148 < 10$, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi

Tabel 8. Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.23508
Cases < Test Value	66

Cases >= Test Value	67
Total Cases	133
Number of Runs	61
Z	-1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)	.258

a. Median

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukkan p -value (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,828 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.874	1.814		2.687	.008
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	-.039	.052	-.088	-.754	.452
LITERASI KEUANGAN (X2)	-.076	.047	-.193	-1.612	.109
INOVASI PRODUK (X3)	.068	.071	.096	.961	.338
KOLABORASI NETWORK (X4)	-.007	.073	-.009	-.102	.919

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukan bahwa p -value (signifikansi) untuk variabel X1 (*financial technology*) = 0,452, X2 (literasi keuangan) = 0,109, X3 (inovasi produk) = 0,338 dan X4 (kolaborasi *network*) = 0,919 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil uji normalitas

Tabel 10. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67207840
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.035
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah, 2025

Besarnya p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Hasil Analisis Induktif

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-3.660	2.874		-1.274	.205
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.211	.082	.203	2.560	.012
LITERASI KEUANGAN (X2)	.494	.075	.539	6.617	.000
INOVASI PRODUK (X3)	.181	.113	.109	1.608	.110
KOLABORASI NETWORK (X4)	.113	.116	.061	.976	.331

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = -3,660 + 0,211 X_1 + 0,494 X_2 + 0,181 X_3 + 0,113 X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

a= -3,660 (negatif)

artinya jika variabel X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan), X3 (inovasi produk) dan X4 (kolaborasi *network*) konstan maka Y (kinerja keuangan) adalah negatif.

b1= 0,211 (*Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)

artinya : jika *financial technology* meningkat maka Y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel X2 (literasi keuangan), X3 (inovasi produk) dan X4 (kolaborasi *network*) konstan/tetap.

b2= 0,494 (Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)

artinya : jika literasi keuangan meningkat maka Y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (*financial technology*), X3 (inovasi produk) dan X4 (kolaborasi *network*) konstan/tetap.

b3= 0,181 (Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)

artinya : jika inovasi produk meningkat maka Y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan) dan X4 (kolaborasi *network*) konstan/tetap.

b4= 0,113 (Kolaborasi *network* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)

artinya : jika kolaborasi *network* meningkat maka Y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan) dan X3 (inovasi produk) konstan/tetap.

Hasil Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-3.660	2.874		-1.274	.205
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.211	.082	.203	2.560	.012
LITERASI KEUANGAN (X2)	.494	.075	.539	6.617	.000
INOVASI PRODUK (X3)	.181	.113	.109	1.608	.110
KOLABORASI NETWORK (X4)	.113	.116	.061	.976	.331

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2025

- 1) Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,012 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,110 > 0,05 maka H_0 diterima artinya inovasi produk berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1214.437	4	303.609	41.234	.000 ^b
Residual	942.480	128	7.363		
Total	2156.917	132			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), KOLABORASI NETWORK (X4), LITERASI KEUANGAN (X2), INOVASI PRODUK (X3), FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 41,234 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan), X3 (inovasi produk) dan X4 (kolaborasi *network*) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.549	2.714

a. Predictors: (Constant), KOLABORASI NETWORK (X4), LITERASI KEUANGAN (X2), INOVASI PRODUK (X3), FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,549. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan), X3 (inovasi produk) dan X4 (kolaborasi *network*) terhadap Y (kinerja keuangan) sebesar 54,9 %. Sisanya (100% - 54,9%) = 45,10 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya struktur modal, perilaku keuangan dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu. Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu. Kolaborasi *network* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu.

Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

- Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu, perlu meningkatkan penggunaan *financial technology* dan terus meningkatkan pengetahuan. sehingga diharapkan pemilik UMKM mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga kinerja keuangan akan semakin baik.
- Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu, perlu melakukan peningkatan literasi keuangan sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik.
- Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu, disarankan untuk memperluas akses pasar melalui platform digital, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih terarah, dan rutin melakukan riset pasar. Dengan memahami kebutuhan konsumen, pelaku usaha dapat menciptakan inovasi produk yang lebih relevan dan berdaya saing, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan secara bertahap.
- Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu, disarankan untuk memperkuat sinergi dalam jejaring kolaborasi dengan mengembangkan program kerja sama yang berorientasi pada peningkatan pendapatan, seperti pemasaran bersama, pengadaan bahan baku kolektif untuk mengurangi biaya, atau inovasi produk hasil kolaborasi. Dengan begitu, kolaborasi tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga berdampak langsung pada kinerja keuangan.
- Pelaku UMKM di Kecamatan Tawangmangu, sebaiknya meningkatkan manajemen keuangan dengan mencatat setiap transaksi, membuat perencanaan keuangan yang matang, serta memanfaatkan *financial technology* untuk mempermudah pengelolaan keuangan, agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi, memaksimalkan keuntungan, dan menjaga keberlanjutan usaha.

2. Bagi Dinas UMKM

DISDAGNAKERKOPUKM dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan menyediakan program pelatihan literasi keuangan, akses mudah ke layanan *financial technology* serta mendorong inovasi produk melalui pendampingan dan bantuan riset pasar. Selain itu,

memperkuat kolaborasi jaringan antara UMKM dengan berbagai stakeholder, seperti perbankan, e-commerce, dan komunitas bisnis akan membantu memperluas jaringan pemasaran dan akses modal. Kebijakan yang mendukung kemudahan perizinan, insentif pajak, serta fasilitasi promosi juga perlu diperkuat agar UMKM dapat berkembang lebih pesat dan memiliki daya saing tinggi.

3. Bagi Peneliti Terdahulu

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan UMKM, seperti kualitas laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi, serta melakukan penelitian pada objek lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Cania, S. D., & Susdiani, L. (2021). Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 2(1), 1–21.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Darwanto; Susilo Toto Raharjo; Achma Hendra Setiawan. 2018. “Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal”. *Jurnal riset Ekonomi Manajemen*. Vol 1 No 2, hal 27-36.
- Deviastri, L., & Annisa, I. T. (2022). Peran Inovasi, Kolaborasi dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha UMKM di DKI Jakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(1), 52–63.
- Diharto, A. K. (2022). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1).Adriani, Diana dan Wiksuana. (2018). Inklusi Keuangan dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, hal. 6420 – 6444.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443.
- Handayani, T. W., Murniningsih, R., & Hidayah, N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang, September*, 288–296.
- Hermawan, A., & Toni, N. (2021). *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Lindananty, & Christina, E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 676–679.
- Marietza, F., & Simbolon, N. K. (2021). Pengaruh Inovasi Produk Dan Sosial Media Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 283–298.

- Marjukah, A., Prasetyo, J., & Setyabudi, A. (2021). Peran Kolaborasi Bisnis Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Masa Pandemic Covid-19. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, Wnceb, 780–789.
- Mezaluna, A. R., Wibowo, E., Slamet, U., Surakarta, R., Jl, A., Pemuda, S., Banjarsari, K., & Surakarta, K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Indonesia* "(Tulus Tambunan, 1997 / 1998) saat terjadi krisis ekonomi global yang mengakiba. 1(4).
- Mimi Sakiyana Natsir, Nofal Supriaddin, A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Nasa Monica, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 4159–4176.
- Putri, R. E., Hamid, R. S., Ukkas, I., & Goso. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676.
- Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. In *Dapu6107* (Vol. 1)
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 191–202.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susanti, R. A. D., & Sulistyowati, Y. (2024). Jejaring kolaborasi dan kapabilitas inovasi dalam meningkatkan kinerja UMKM tempe dan kripik tempe di Kampung Wisata Tempe Sanan. *Aprilia, Rizki, Dwi Susanti, Dan Yayuk Sulistyowati. "Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Tempe Dan Kripik Tempe Di Kampung Wisata Tempe Sanan" 19, No. 2 (2024): 737–46., 19(2), 737–746.*
- Yuniarti, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1832.